

Implementasi Pendidikan Multikultural di SMP IT Darur Rasyid Silatong Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil

Sufian Hadi¹, M. Fatahurahman Maha², Azizah Hanum OK³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: sufian3003223017@uinsu.ac.id¹, fatahurahman3003223011@uinsu.ac.id²,
azizahhanumm@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis perencanaan, menjelaskan penerapan dan evaluasi pendidikan multikultural di lingkungan sekolah SMP IT Darur Rasyid Silatong. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Dengan menerapkan metode penelitian kualitatif dan studi lapangan, pendekatan yang dipakai pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dimana sebuah pendekatan yang bermaksud untuk menganalisis secara menyeluruh terhadap satu kasus atau beberapa kasus yang berhubungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan multikulturalisme dalam pendidikan memerlukan pendekatan holistik, melibatkan aspek-aspek seperti kurikulum, model pembelajaran, suasana sekolah dan peran guru. Pentingnya penilaian isi, pendekatan, dan kurikulum yang menghargai perbedaan dan tidak diskriminatif juga ditekankan. Guru memiliki peran sentral dalam mengelola konten sekolah, memimpin proses pembelajaran, dan mengorganisir kegiatan lintas budaya. Selain itu, upaya untuk menghargai budaya lain dapat ditekankan melalui pendekatan pedagogis, seperti memotivasi siswa untuk mempelajari berbagai bahasa suku lain sejak dini, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai orang dari etnis yang berbeda. Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan pendidikan multikultural dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memperkaya pengalaman pendidikan bagi siswa di sekolah menengah pertama.

Kata kunci: *Implementasi, Pendidikan Multikultural, Islam Terpadu*

Abstract

This research aims to analyze the planning, describe the implementation, and evaluate multicultural education in the environment of Darur Rasyid Silatong Islamic Junior High School. The subjects of this research are the school principal, teachers, and students. By applying qualitative research methods and field studies, the approach used in this research employs a case study approach, intending to comprehensively analyze one or several related cases. The research results indicate that enhancing multiculturalism in education requires a holistic approach, involving aspects such as curriculum, teaching models, the

school atmosphere, and the role of teachers. The importance of assessing content, approaches, and a non-discriminatory curriculum that values differences is also emphasized. Teachers play a central role in managing school content, leading the learning process, and organizing cross-cultural activities. Furthermore, efforts to appreciate other cultures can be emphasized through pedagogical approaches, such as motivating students to learn various languages from different ethnicities early on, enabling them to understand and appreciate people from diverse backgrounds. In conclusion, this research highlights the importance of implementing multicultural education to create an inclusive learning environment and enrich the educational experience for students in junior high school.

Keywords: *Implementation, Multicultural Education, Integrated Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya tentang meningkatkan kemajuan intelektual seseorang, tetapi juga pembentukan karakter (Syafi'i et al., 2023). Dewasa ini, kita sedang menghadapi krisis moral dan hubungan sosial, suatu kondisi yang sangat memprihatinkan. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya pendidikan yang fokus pada peningkatan dimensi sosial. Penting bagi seseorang untuk memiliki kemampuan memperkokoh hubungan sosialnya dengan memahami budayanya sendiri dan budaya komunitas lain. Melalui pemahaman ini, nilai toleransi dapat meresap pada diri mereka, menciptakan landasan yang kuat untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif.

(Ibrahim, 2015) menyampaikan bahwa pentingnya pemahaman dan pembelajaran yang dapat beradaptasi dan memfasilitasi pengembangan untuk membentuk budaya baru serta meningkatkan toleransi pada perbedaan budaya. Semakna dengan itu, pendidikan multikultural dianggap sebagai salah satu alternatif krusial. Tujuannya adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki karakter yang kuat dan bersifat toleran terhadap keberagaman budaya. Terdapat keterkaitan erat antara pendidikan dan kebudayaan, dan pendidikan multikultural menjadi perbincangan umum yang bermasud memperbaiki kenyataan sosial dalam masyarakat (Hakim et al., 2022).

Pelaksanaan pendidikan multikultural tidak mesti mengutak-atik kurikulum secara drastis. Materi pendidikan multikultural boleh diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lainnya. Namun, dibutuhkan standar bagi guru agar dapat mengimplementasikannya dengan efektif. Fokus utama dalam pendidikan multikultural adalah mengajarkan para siswa nilai-nilai seperti arti kebersamaan, toleransi, hak asasi manusia (HAM), demokratisasi, dan saling memahami.

Pentingnya memberikan pemahaman ini kepada siswa tidak hanya sebagai bagian dari pembelajaran, tetapi juga sebagai bekal berharga untuk kehidupan mereka di masa depan. Nilai-nilai tersebut menjadi pondasi penting dalam membentuk kepribadian dan memberikan landasan yang kuat bagi nilai-nilai kemanusiaan.

Sekolah memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa sejak dini. Jika siswa telah menginternalisasi nilai-nilai kebersamaan, toleransi, cinta damai, dan menghargai perbedaan sejak awal, maka perilaku positif tersebut akan tercermin

dalam kehidupan sehari-hari mereka, karena telah menjadi bagian integral dari kepribadian mereka.

Apabila generasi muda berhasil memahami dan menerima nilai-nilai tersebut, diharapkan bahwa kehidupan mendatang akan lebih damai serta sikap menghormati.

SMP IT Darur Rasyid Silatong berada di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil, termasuk dalam jenis sekolah yang memadukan pelajaran umum dan pelajaran berbasis agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Peserta didiknya terdiri dari beragam latar belakang suku, ras, etnis dan budaya yang berbeda, namun mereka satu dalam keyakinan.

Ketidakseragaman di kalangan peserta didik dapat menimbulkan potensi konflik, mengingat perbedaan status sosial, pola asuh, dan tingkat kecerdasan yang ada. Oleh karena itu, untuk menghindari konflik atau masalah yang mungkin timbul oleh sebab perbedaan tersebut, SMP IT Darur Rasyid Silatong perlu menerapkan pendidikan multikultural. Pendidikan ini diharapkan dapat tercipta solidaritas di antara keberagaman status sosial, pola asuh, dan tingkat kecerdasan siswa yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, pendidikan multikultural diharapkan mampu menanamkan sikap kepada peserta didik untuk menghargai orang lain yang memiliki perbedaan status sosial, dan tingkat kecerdasan antara sesama manusia dapat tercapai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. (Fusnika & Febriani, 2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif, atau yang juga dikenal sebagai penelitian naturalistik, merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek penelitian, dengan tujuan menghasilkan kesimpulan yang relevan dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Sanjaya (2015) lebih lanjut mendefinisikan metode deskriptif sebagai pendekatan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta sifat dari populasi tertentu.

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, dimana sebuah pendekatan yang bermaksud untuk mengungkapkan fenomena atau gejala-gejala tertentu dan relasinya ditengah masyarakat. Penelitian ini berupaya menemukan implementasi pendidikan multikultural di SMP IT Darur Rasyid Silatong.

Subyek penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa sebagai informan yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer diperoleh dengan cara wawancara antara peneliti dan informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa di SMP IT Darur Rasyid Silatong. Wawancara ini menjadi cara utama untuk memahami sudut pandang dan pengalaman langsung dari para pelaku pendidikan yang terlibat.

Di samping itu, sumber data sekunder juga digunakan, yang diperoleh dari dokumen atau arsip yang dimiliki oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dan tenaga pendidik. Informasi tersebut terkait dengan data dan arsip mengenai nama-nama siswa yang berasal dari berbagai suku dan etnis di SMP IT Darur Rasyid Silatong. Data sekunder ini dapat

memberikan konteks tambahan dan mendukung hasil wawancara, serta memberikan gambaran yang lebih lengkap terkait implementasi pendidikan multikultural di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pada sesi wawancara, peneliti melakukan kontak langsung secara lisan dengan sumber data, yakni kepala sekolah, guru, dan siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan kontekstual mengenai implementasi pendidikan multikultural di SMP IT Darur Rasyid Silatong.

Dalam observasi, data dikumpulkan dengan mengamati langsung obyek penelitian, yakni bagaimana implementasi pendidikan multikultural di sekolah tersebut. Observasi memberikan gambaran nyata tentang situasi dan praktik pendidikan multikultural yang terjadi di lingkungan sekolah.

Teknik terakhir, yaitu studi dokumentasi, melibatkan pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari dokumen atau informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Ini mencakup data dari arsip wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dan tenaga pendidikan mengenai nama-nama siswa yang berasal dari berbagai suku dan etnis di SMP IT Darur Rasyid Silatong. Studi dokumentasi memberikan dimensi historis dan mendukung pemahaman tentang konteks implementasi pendidikan multikultural di sekolah tersebut. Dengan menggabungkan ketiga teknik ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif dan mendalam mengenai tema yang diteliti.

Penelitian ini meneliti implementasi pendidikan multikultural di SMP IT Darur Rasyid Silatong dengan fokus pada sejumlah permasalahan. Pertama-tama, penelitian berusaha memahami bagaimana pendidikan multikultural diintegrasikan dan diimplementasikan di lingkungan sekolah tersebut. Selanjutnya, penelitian mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan multikultural di SMP IT Darur Rasyid Silatong. Terakhir, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan multikultural di sekolah tersebut.

Untuk menganalisis data, penelitian ini mengadopsi teknik analisis data yang terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang terkumpul akan disusun, diklasifikasikan, dan disederhanakan agar dapat diolah lebih lanjut. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana hasil analisis akan disajikan dengan cara yang jelas dan terstruktur. Terakhir, tahap penarikan kesimpulan akan digunakan untuk menyusun temuan-temuan penelitian menjadi suatu rangkuman atau kesimpulan yang dapat memberikan gambaran utuh terkait dengan implementasi pendidikan multikultural di SMP IT Darur Rasyid Silatong. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mendalam dan komprehensif terkait dengan permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMP IT Darur Rasyid Silatong menonjol sebagai lembaga pendidikan Islam Terpadu yang menghimpun peserta didik dari berbagai daerah. Keunikan sekolah ini terletak pada keberagaman peserta didiknya, yang berasal dari ras, etnis, dan suku yang berbeda.

Akibatnya, bahasa, budaya, bahkan kemampuan peserta didik menunjukkan ragam yang kaya dan beragam.

Dalam menghadapi keragaman ini, SMP IT Darur Rsyid Silatong mengadopsi pendekatan pendidikan multikultural. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk lingkungan belajar yang mendukung, di mana peserta didik dapat belajar saling menghargai dan menghormati berbagai bentuk keragaman serta perbedaan yang ada di antara mereka. Melalui penerapan pendidikan multikultural, sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan ruang pembelajaran yang inklusif, memfasilitasi dialog, dan merangsang pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keberagaman di kalangan peserta didik. Dengan demikian, SMP IT Darur Rasyid berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia yang heterogen dan kompleks dengan sikap saling menghargai dan toleransi dan persiapan untuk akhirat, suatu waktu di masa depan, merupakan perhatian yang mendalam bagi banyak individu.

Implementasi pendidikan multikultural di SMP IT Darur Rasyid Silatong terlihat melalui berbagai pendekatan dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri di sekolah ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan studi dokumentasi, salah satu cara yang diterapkan adalah melalui rutinitas. Rutinitas ini terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri di lingkungan sekolah.

Dari wawancara dengan para guru, ditemukan bahwa pendidikan multikultural diimplementasikan melalui cara lain, yaitu dengan mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran. Integrasi ini dilakukan pada setiap tema dalam proses pembelajaran atau pokok bahasan. Selain itu, melalui studi dokumen, terlihat bahwa pendidikan multikultural juga tercermin dalam struktur dan muatan kurikulum sekolah. Beberapa mata pelajaran yang mengintegrasikan pendidikan multikultural antara lain Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran, pendidikan multikultural juga diselenggarakan melalui kegiatan pengembangan diri di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini menjadi bentuk nyata dari pendidikan multikultural, menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung pengembangan sikap saling menghargai dan toleransi di antara peserta didik. Dengan demikian, pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan sekolah membuktikan komitmen SMP IT Darur Rasyid Silatong untuk menjalankan pendidikan multikultural secara efektif.

Sekolah melibatkan peserta didik dalam kegiatan pengembangan diri yang mencakup dua program utama, yaitu kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram mencakup kegiatan ekstrakurikuler, yang dirancang dengan jadwal dan struktur tertentu. Sebagai contoh, peserta didik dapat mengikuti berbagai klub atau kegiatan ekstrakurikuler yang dijadwalkan secara teratur.

Di sisi lain, kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram melibatkan kegiatan yang tidak memiliki jadwal rutin tetap. Kegiatan ini termasuk dalam kegiatan seperti upacara bendera setiap hari Senin dan pada peringatan hari besar nasional, tugas piket, serta berdoa sebelum dan sesudah sesi belajar.

Semua kegiatan ini menjadi bagian integral dari pengembangan diri peserta didik di sekolah, tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam pembentukan karakter, nilai-

nilai, dan sikap yang positif. Dengan menyelaraskan kegiatan terencana dan tidak terencana, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung untuk perkembangan komprehensif peserta didik.

Berdasarkan pernyataan pada sesi wawancara terkait unsur atau faktor penghambat implementasi pendidikan multikultural, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat utama adalah kurangnya media yang mendukung implementasi pendidikan multikultural. Temuan ini juga sejalan dengan data yang diperoleh melalui observasi di sekolah.

Belum tersedia media yang mendukung mengacu pada kekurangan dalam hal sumber daya yang dapat digunakan untuk mengajarkan tentang keberagaman, khususnya terkait budaya lain. Media yang digunakan untuk pendidikan multikultural harus mencakup berbagai bentuk, seperti poster, spanduk, leaflet dan video, yang dapat memberikan contoh konkret tentang keragaman. Hal ini bertujuan untuk memperluas wawasan peserta didik tentang keberagaman dan membantu mereka lebih mudah memahami realitas dari keragaman tersebut.

Sekolah masih menghadapi kendala dalam menyediakan media yang memadai untuk mendukung pembelajaran multikultural. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan ketersediaan dan variasi media pembelajaran yang berkaitan dengan keberagaman akan menjadi langkah penting dalam mengatasi faktor penghambat ini. Dengan demikian, peserta didik dapat memiliki akses yang lebih baik untuk memahami dan menghargai keragaman dalam konteks pendidikan multikultural.

Beberapa sebab lain yang menjadi penghambat implementasi pendidikan multikultural adalah sikap sebagian individu, baik dari siswa yang belum mampu sepenuhnya menerima dan menyesuaikan diri dengan baik terhadap perbedaan yang ada di lingkungan sekolah atau lingkungan kelasnya. Selain itu, sikap dari pihak orang tua juga dapat menjadi kendala, di mana beberapa orang tua masih kesulitan memahami siswa lain, terutama siswa yang berasal dari daerah tempatan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kekhawatiran bahwa interaksi dengan siswa yang berasal dari daerah tempatan dapat mempengaruhi anaknya, walaupun secara umum pihak sekolah telah memberikan perlindungan dan pendampingan, terutama oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik serta tenaga kependidikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa dan observasi peneliti, implementasi pendidikan multikultural di SMP IT Darur Rasyid Silatong dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, pendekatan ini diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, seperti pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan menanamkan standar perilaku sesuai pendidikan multikultural dalam setiap pokok bahasan atau tema pembelajaran. Kedua, implementasi dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri yang terprogram, termasuk dalam ekstrakurikuler dan kegiatan rutin. Selain itu, pendekatan ini juga diterapkan dalam kegiatan tidak rutin atau pembiasaan, yang melibatkan kegiatan tiba-tiba atau kodisional, dan kegiatan yang menginspirasi. Dalam rangka pembiasaan, proses pembentukan, penanaman, dan pengamalan nilai-nilai budi pekerti luhur menjadi bagian integral dari kegiatan ini.

Dalam konteks SMP IT Darur Rasyid Silatong, faktor pendukung dalam implementasi pendidikan multikultural melibatkan sejumlah aspek kunci. Pertama, iklim sekolah yang mendukung, di mana toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman dihargai secara positif. Kedua, kurikulum sekolah yang dirancang untuk mencakup nilai-nilai multikultural. Ketiga, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung penyelenggaraan kegiatan multikultural. Keempat, peran guru yang aktif dalam mendukung dan mempromosikan nilai-nilai multikultural. Kelima, adanya program dan kegiatan sekolah yang berfokus pada pengembangan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman. Semua faktor ini bersama-sama menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung implementasi pendidikan multikultural di SMP IT Darur Rasyid Silatong.

Namun demikian, terdapat faktor-faktor penghambat dalam implementasi pendidikan multikultural. Salah satunya adalah sikap individu yang kurang mampu menerima perbedaan, terutama siswa dari daerah tempatan. Keterbatasan media pembelajaran yang menggambarkan keberagaman, minimnya poster yang mencerminkan keberagaman dan nilai-nilai multikultural, serta kurangnya sosialisasi terutama kepada para guru juga menjadi hambatan. Selain itu, implementasi pendidikan multikultural dalam bentuk kegiatan praktik di luar sekolah masih terbatas, khususnya dalam hal ini.

Untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan multikultural di SMP IT Darur Rasyid Silatong, berbagai tindakan telah diambil. Di antaranya, guru-guru secara konsisten menekankan nilai-nilai seperti menghargai, menghormati, dan toleransi kepada siswa. Pendekatan ini diperkuat dengan adanya kebijakan sekolah yang menerapkan pendidikan budi pekerti luhur sebagai bagian integral dari pembelajaran. Selain itu, langkah-langkah konkret melibatkan penambahan poster-poster keberagaman di lingkungan sekolah, yang dipasang untuk memajang karya-karya siswa dengan tema budaya dan keagamaan. Semua inisiatif ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendorong pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman di kalangan siswa.

Selain itu, sosialisasi juga dijalankan secara tidak langsung melalui diskusi antar guru dan kepala sekolah. Upaya lain yang ditempuh adalah keterlibatan aktif pihak sekolah dalam mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan di luar lingkungan sekolah. Semua tindakan ini diarahkan untuk memperluas pemahaman siswa terkait keberagaman dan nilai-nilai multikultural melalui pengalaman langsung dan pendekatan praktis di dunia nyata.

SIMPULAN

Dari data hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sekolah menerapkan pendidikan multikultural melalui beberapa pendekatan. Pertama, implementasi pendidikan multikultural di sekolah dapat diamati dari dimensi integrasi isi. Integrasi ini melibatkan penyelarasan dalam kegiatan pengembangan diri, baik yang terencana maupun tidak terencana. Dalam konteks kegiatan pengembangan diri, terdapat dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan terencana yang melibatkan ekstrakurikuler, dan kegiatan tidak terencana yang mencakup kegiatan rutin yang dilakukan secara terjadwal, kegiatan menginspirasi, dan kegiatan keteladanan. Selanjutnya, terdapat integrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendekatan ini

mencerminkan komitmen sekolah dalam menyelaraskan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum melalui mata pelajaran tersebut.

Penanaman nilai-nilai dalam mata pelajaran dilakukan pada setiap tema atau pokok bahasan dalam pembelajaran. Faktor pendukung melibatkan iklim sekolah, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana, peran guru, program dan kegiatan sekolah, serta peserta didik. Di sisi lain, faktor penghambat melibatkan sikap individu, kekurangan media yang mencerminkan keberagaman, spanduk, poster-poster, leaflet dan video tentang keberagaman dan nilai-nilai multikultural, serta kurangnya sosialisasi.

Upaya untuk mengatasi hambatan dilakukan dengan berbagai macam cara seperti memperkuat rasa toleransi, saling menghormati dan menekankan nilai-nilai menghargai. Cara ini sejalan dengan kebijakan sekolah yang melaksanakan pendidikan akhlak dan karakter yang positif. Selain itu, sekolah juga melakukan penambahan spanduk, poster-poster, leaflet keberagaman, sosialisasi, dan kegiatan di luar sekolah dengan mengikutsertakan siswa dalam berbagai kegiatan di luar lingkungan sekolah. Semua langkah ini diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman dan praktik nilai-nilai multikultural di kalangan siswa.

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah dapat ditingkatkan dengan mengadopsi sejumlah strategi dan kebijakan. Berikut adalah beberapa rekomendasi: (1). Pengembangan Kurikulum Multikultural: Merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang mencakup isu-isu multikultural di semua mata pelajaran, menyertakan literatur dan materi pembelajaran yang mencerminkan keberagaman budaya. (2). Pelatihan dan Pengembangan Guru: Menyelenggarakan pelatihan khusus untuk guru dalam hal pendidikan multikultural, mendorong partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional yang fokus pada pemahaman keberagaman dan interkultural. (3). Promosi Sikap Inklusif: Membangun budaya sekolah yang mendorong sikap inklusif dan menghormati keberagaman, memotivasi siswa untuk saling menghormati dan memahami perbedaan budaya. (4). Kegiatan dan Acara Multikultural: Mengadakan kegiatan multikultural seperti festival, pameran budaya, dan acara pertukaran pelajar serta membentuk kelompok atau klub multikultural di sekolah untuk mempromosikan pemahaman antarbudaya. (5). Penggunaan Sumber Daya Multikultural: Memanfaatkan berbagai sumber daya multikultural, seperti buku, film, dan materi pembelajaran interaktif, menyediakan akses ke sumber daya daring yang mendukung pemahaman tentang keberagaman budaya. (6). Monitoring dan Evaluasi: Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program pendidikan multikultural, mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua untuk terus memperbaiki dan mengembangkan inisiatif multikultural.

Sedangkan rekomendasi untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Singkil yaitu: (1). Pengembangan Kurikulum Multikultural: Menyusun dan mengimplementasikan kurikulum yang mencakup isu-isu multikultural di semua tingkat pendidikan, mengintegrasikan pendekatan multikultural ke dalam setiap mata pelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap keragaman budaya. (2). Pelatihan Guru: Melakukan pelatihan khusus untuk guru dalam hal pendidikan multikultural, meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru tentang keberagaman budaya dan cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. (3). Inklusivitas dalam Kebijakan Sekolah dan Dinas Pendidikan: Mengintegrasikan prinsip-

prinsip multikultural dalam kebijakan sekolah dan dinas pendidikan, mendorong adopsi kebijakan yang mendukung keberagaman, menghormati hak asasi manusia, dan menanggulangi diskriminasi.

Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung keragaman budaya, memperkuat pemahaman antarbudaya, dan mempersiapkan siswa untuk berinteraksi dalam masyarakat global yang semakin beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrafiq Dawam, (2006). Pendidikan Multikultural, Yogyakarta: Inspeal.
- Azra, Azyumardi, (2012). Pendidikan Islam Tradisi Modernisasi Di Tengah Tantangan Millenium III, Jakarta: Prenada Media Group.
- Choirul Mahfud, (2014). Pendidikan Multikultural, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fusnika, F., & Febriani, J. (2020). Tradisi Potong Gigi Sebagai Wujud Warisan Kearifan Lokal Pada Suku Dayak Desa Di Kabupaten Sintang. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 157–170.
- Hakim, A. R., Syafi'i, A., & Fauzia, E. (2022). Building Bridges Of Tolerance Through Multicultural Education In Junior High Schools. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(2), 1061–1072.
- Ibrahim, R. (2015). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1).
- Irwan, Prasetya, (2007). Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.
- Maslikhah, (2007) Quo Vadis Pendidikan Multikultural: Rekontuiksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan, Surabaya: JP Book.
- Nasikun, (2005). Sistem Sosial Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo.
- Nawawi, H. (2015). Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sanjaya, H. W. (2015). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Kencana.
- Syafi'i, A., Saied, M., & Hakim, A. R. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Diri. *Journal Of Economics And Business UBS*, 12(3), 1905–1912.